



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4213-4225

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, Dan *Hedonic Lifestyle* Terhadap *Financial Well-Being* Gen-Z: *Moderasi Peer Influence* (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kalimantan Barat)

Astrid Oviska¹, Juniwati², Helma Malini³, Mustaruddin⁴, Uray Ndaru Mustika⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

¹astridoviska@gmail.com, ²juniwati@ekonomi.untan.ac.id, ³helma.malini@ekonomi.untan.ac.id,

⁴mustaruddin@ekonomi.untan.ac.id, ⁵urayndarumustika@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, dan *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being* Generasi Z di Kalimantan Barat dengan *Peer Influence* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi pada Generasi Z yang memengaruhi perilaku keuangan serta tingkat kesejahteraan finansial mereka. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi finansial, transaksi digital, serta gaya hidup modern yang cenderung konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Well-Being* agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 250 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online kepada Generasi Z di Kalimantan Barat dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan software *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Digital Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being*. Sementara itu, *Hedonic Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being*. Selain itu, *Peer Influence* tidak mampu memoderasi hubungan Literasi Keuangan dan *Digital Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being*, namun mampu memperkuat hubungan *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being*. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesejahteraan finansial Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik, sedangkan pengaruh sosial lebih berperan dalam memperkuat gaya hidup konsumtif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, *Hedonic Lifestyle*, *Financial Well-Being*, *Peer Influence*

1. Latar Belakang

Menurut Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023, jumlah pengguna internet diperkirakan mencapai sekitar 215 juta jiwa dan meningkat hingga 229,4 juta jiwa pada 2025, dengan tingkat penetrasi internet ini sejalan dengan semakin luasnya pemanfaatan layanan berbasis digital, termasuk dalam sektor keuangan. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, menjadi kelompok terbesar yang memanfaatkan teknologi keuangan di Indonesia (Elsalonika & Ida, 2025). Kemudahan akses ini mempermudah pengelolaan keuangan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pengambilan keputusan finansial.

Tantangan utama dalam pengelolaan keuangan digital di kalangan Generasi Z ialah kecenderungan melakukan transaksi impulsif, perilaku konsumtif akibat budaya *cashless*, serta penggunaan produk keuangan tanpa pemahaman yang memadai. Data Bank Indonesia (2025) mencatat, nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp63,74 triliun, naik 53,97% dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa masyarakat semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai. Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, oleh (OJK) menyatakan tingkat literasi keuangan sebesar 66,46% dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (Badan Pusat Statistik, 2025). Perbedaan ini menandakan bahwa penggunaan produk dan layanan

Peran Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, Dan *Hedonic Lifestyle* Terhadap *Financial Well-Being* Gen-Z: *Moderasi Peer Influence* (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kalimantan Barat)

keuangan lebih cepat berkembang dibandingkan pemahaman masyarakat. Meskipun literasi keuangan meningkat, gaya hidup hedonis mendorong perilaku konsumtif sehingga berpotensi menghambat tercapainya kesejahteraan finansial.

Generasi Z di Indonesia yang telah memiliki pendapatan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai *financial well-being*. Kondisi ini dipengaruhi oleh kecenderungan pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan serta kecenderungan gaya hidup konsumtif. Survei *Katadata Insight Center* (KIC) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa banyak Generasi Z melaporkan pengeluaran bulanan yang melebihi pendapatan, yang sering kali dipengaruhi oleh pola pikir FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*), menandakan kurangnya perhatian terhadap perencanaan keuangan jangka panjang (Oktavianus et al., 2025). Adanya kesenjangan dalam penelitian mengenai dampak literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dalam konteks digital, khususnya pada generasi muda Indonesia. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dampaknya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Birawan et al., 2024). Rendahnya literasi keuangan membuat individu lebih mudah mengalami tekanan ekonomi yang dapat berimplikasi pada kesehatan mental serta menghambat produktivitas dalam bekerja. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk pemahaman mengenai peran literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda di era digital.

Meskipun perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses layanan keuangan, peningkatan literasi keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku keuangan digital (*digital financial behavior*) yang bijak. Kebanyakan Generasi z memahami konsep dasar keuangan, tetapi masih menunjukkan perilaku yang tidak rasional, seperti transaksi impulsif melalui *e-wallet*, membeli barang konsumtif yang dipicu oleh budaya *FOMO*, atau menggunakan produk layanan keuangan digital tanpa mempertimbangkan kemampuan mengelola keuangan. Kondisi ini menimbulkan pemborosan dan rendahnya kemampuan mengelola uang saku, yang berdampak negatif terhadap *financial well-being* (Fitasari et al., 2025). Fenomena ini mencerminkan pentingnya literasi keuangan agar individu dapat lebih cerdas dan bijak dalam memanfaatkan berbagai instrumen keuangan untuk mendukung kesejahteraan finansial mereka di masa mendatang.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan finansial (*financial well-being*) adalah melalui literasi keuangan yang membantu individu mengatur anggaran, menabung dan pengambilan keputusan investasi secara rasional (Anindia Dwitri & Sugeng Pradikto, 2025; Bai, 2023). Namun, kemampuan literasi keuangan harus diimbangi dengan perilaku keuangan digital yang bijak. Akses terhadap layanan keuangan digital yang luas sering kali mendorong individu melakukan transaksi impulsif dan konsumtif (Alysa et al., 2023). Kondisi ini diperburuk oleh gaya hidup hedonis (*hedonic lifestyle*) yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama dalam hidup. Di kalangan generasi z, hedonisme tampak dari kebiasaan mengikuti tren demi rasa puas dan *prestise*, sehingga menimbulkan kebiasaan konsumtif yang sulit dikendalikan (Ariska et al., 2023; Fitasari et al., 2025).

Faktor sosial atau *peer influence* juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Teman sebaya (*peer influence*) sering menjadi acuan dalam gaya hidup, pola konsumsi, hingga pengambilan keputusan berdasarkan saran atau kebiasaan kelompok pergaulan (Siti Komariah et al., 2025). *Peer influence* memiliki pengaruh yang lebih besar karena mereka berada pada lingkungan yang sama, sehingga memberi dukungan dan motivasi timbal balik (Khotijah et al., 2025). Pengaruh ini tidak hanya membentuk pengelolaan keuangan yang bijak, tetapi juga berpotensi memperkuat perilaku konsumtif yang memengaruhi kesejahteraan finansial.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Menurut (Oktariswan, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu didukung oleh (Zhang & Chatterjee, 2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong tercapainya *financial well-being*. Penelitian (Chhillar et al., 2025) *Digital financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan kesejahteraan finansial, namun berbeda dengan penelitian (Putri, 2025) hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian (Abdurrahman & Nugroho, 2024) menegaskan bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu.

Penelitian yang dilakukan (Ariska et al., 2023; Muawaliyah & Saifuddin, 2023) menemukan bahwa *hedonic lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan dan perilaku konsumtif. Hasil tersebut berbeda dengan (M. Setiawan et al., 2022) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*. (Siti Komariah et al., 2025) mengungkapkan bahwa *peer influence* tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa di IAIN Ponorogo. Berbeda dengan (Alamsjah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa teman sebaya dan sumber informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan layanan fintech.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi, beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara yang lain tidak menunjukkan hubungan yang signifikan atau bahkan negatif. Perbedaan tersebut menegaskan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada Gen-Z di Kalimantan Barat yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menggunakan teknologi digital dan gaya hidup modern. Sebagian besar penelitian sebelumnya banyak berfokus pada masyarakat umum atau mahasiswa di wilayah tertentu, sehingga kurang menggambarkan kondisi Gen-Z di Kalimantan Barat secara spesifik. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif menyoroti interaksi literasi keuangan, *digital financial behavior*, *hedonic lifestyle*, dan *peer influence* dalam konteks Gen-Z di Kalimantan Barat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman terkait fenomena ini.

Perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan finansial mereka, terlebih kebiasaan yang terbentuk pada masa tersebut berpotensi terbawa hingga dewasa. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial (*peer influence*) serta tren modern menjadikan individu semakin sulit mengendalikan pengeluaran. Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan yang baik serta kemampuan mengelola keuangan digital secara bijak menjadi sangat penting menjaga stabilitas finansial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi Gen-Z agar lebih bijak dalam menggunakan layanan keuangan digital dan mengendalikan gaya hidup konsumtif. Sekaligus menjadi referensi bagi perguruan tinggi dan lembaga keuangan untuk merancang program literasi keuangan berbasis digital yang lebih relevan khusus Generasi Z.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan termasuk dalam kategori asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, dan *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being* dengan *Peer Influence* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* yang disebarluaskan secara online melalui media sosial. Instrumen penelitian menggunakan skala likert 1-5 yang terdiri dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang mencerminkan variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kalimantan Barat yang berusia 18-28 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) berusia 18-28 tahun, (2) berdomisili di Kalimantan Barat, (3) sedang bekerja dan sudah memiliki penghasilan pribadi, (4) pernah atau sedang menggunakan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *fintech*, atau aplikasi investasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 7%, sehingga diperoleh jumlah minimum sampel sebanyak 196 responden. Namun, dalam penelitian ini menargetkan sebanyak 250 responden, sehingga telah melebihi jumlah minimum yang disyaratkan dan dinilai memadai untuk meningkatkan akurasi dan stabilitas model penelitian (Hair et al., 2019).

Data dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4 dengan metode PLS-SEM. Analisis dilakukan dengan menguji model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pada tahap *outer model* dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen pengukuran melalui pengujian *outer loading* dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Selain itu, uji reliabilitas konstruk diukur melalui *composite reliability* $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Validitas diskriminan dievaluasi melalui *cross loading*, dengan memastikan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya, serta melalui kriteria *Fornell-Lacker*. Selanjutnya, evaluasi *inner model*, kualitas model dievaluasi melalui nilai R-Square (R^2), serta pengujian hipotesis berdasarkan nilai t-statistik $\geq 1,645$ atau p-value $\leq 0,05$. Pengujian efek moderasi *Peer Influence* dilakukan dengan metode *bootstrapping* dalam PLS-SEM, dengan efek interaksi dinyatakan signifikan apabila koefisien menunjukkan p-value $\leq 0,05$. Model penelitian dinyatakan memadai apabila seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas serta hubungan struktural menunjukkan signifikansi yang sesuai.

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil

Penelitian ini menggunakan sturctural equation modeling (*SEM*) untuk membangun dan mengevaluasi model statistik yang menggambarkan hubungan kausal antarvariabel. Metode ini memiliki karakteristik teknil analitis yang berfokus pada proses konfirmasi model, bukan semata memberikan penjelasan. Prosedur analisis dijalankan menggunakan *SmartPLS 4*.

1) Karakter Responden

Analisis karakteristik responden dalam survei ini didasarkan pada demografi berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Category	Item	f	%	Category	Item	f	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	66	26,4%	Status Pekerjaan	PNS/ASN	13	5,2%
	Perempuan	184	73,6%		BUMN/BUMD	16	6,4%
	Total	250	100,0%		Karyawan Swasta	79	31,6%
Usia	18-21	86	26,4%		Wiraswasta	12	4,8%
	22-24	129	73,6%		Freelance	62	24,8%
	25-28	35	14,0%		Pegawai Kontrak	28	11,2%
	Total	250	100,0%		Wirausaha	30	12,0%
Asal Daerah	Kota Pontianak	53	21,2%		Guru Les Private	1	0,4%
	Kota Singkawang	11	4,4%		Jualan Online	1	0,4%
	Kubu Raya	12	4,8%		Berkebun	1	0,4%
	Mempawah	8	3,2%	Admin	1	0,4%	
	Ketapang	25	10,0%	PekerjaKontruksi	1	0,4%	
	Bengkayang	13	5,2%	Honoror	1	0,4%	
	Kayong Utara	5	2,0%	Penjahit	1	0,4%	
	Sambas	21	8,4%	Barista	2	0,8%	
	Sanggau	16	6,4%				

	Sekadau	52	20,8%				
	Sintang	11	4,4%				
	Melawi	6	2,4%				
	Kapuas Hulu	4	1,6%				
	Total	250	100,0%		Total	250	100,0%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/Sederajat	128	51,2%	Pendapatan Perbulan	< Rp1.000.000	27	11,2%
	Diploma (D1/D2/D3/D4)	26	10,4%		Rp1.000.000-Rp3.000.000	119	47,6%
	Sarjana (S1)	95	38,0%		Rp3.000.000-Rp4.500.000	47	18,8%
	Pasca Sarjana (S2/S3)	1	0,4%		Rp4.000.000-Rp5.000.000	31	12,0%
					>Rp5.000.000	26	10,4%
	Total	250	100,0%	Total	250	100,0%	
				Pengeluarn Perbulan	<Rp1.000.000	54	21,6%
					Rp 1.000.000-Rp 2.500.000	140	56,6%
					Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	39	15,6%
					Rp 3.500.000 – Rp 4.500.000	10	4,0%
			>Rp4.500.000		7	2,8%	
			Total	250	100,0%		

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden, mayoritas adalah perempuan (73,6%) dan berusia antara 22-24 tahun (51,6%) dari total 250 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, terutama pada survei berbasis online yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z lebih reponsif dan komunikatif terhadap teknologi digital. Selain itu, dominasi usia yang menggambarkan bahwa responden berada pada fase awal kemandirian finansial, yaitu tahap ketika individu mulai mengelola pendapatan dan pengeluaran secara mandiri. Berdasarkan asal daerah, responden didominasi oleh Kota Pontianak (21,2%) dan Kabupaten Sekadau (20,8%), diikuti oleh Ketapang sebesar 10,0% dan Sambas sebesar (8,4%). Dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta (31,6%), diikuti oleh *freelance* (24,8%), pegawai kontrak (11,2%), serta wirausaha sebesar (12,0%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SMK/Sederajat sebesar (51,2%), diikuti oleh Sarjana (S1) sebesar 38,8% dan Diploma (10,4%). Berdasarkan perspektif ekonomi, mayoritas responden memiliki pendapatan pada kisaran Rp1.000.000 – Rp3.000.000 (47,6%) dengan pengeluaran dominan pada kisaran Rp1.000.000-Rp2.500.000 (56,0%). Namun demikian, terdapat (11,2%) responden dengan pendapatan di bawah Rp1.000.000, yang umumnya berasal dari pekerjaan tidak tetap seperti *freelance*, pekerjaan paruh waktu, dan sektor informal. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kapasitas finansial pada sebagian responden. Meskipun memiliki pendapatan yang relatif rendah, kelompok ini tetap berpotensi menunjukkan perilaku konsumtif, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Karakteristik responden menunjukkan bahwa Generasi Z dalam penelitian ini berada pada kondisi transisi finansial, dengan pendapatan yang relatif terbatas namun tetap aktif dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, bahwa literasi keuangan dan *digital financial behavior* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, karena keduanya menjadi faktor penting dalam membantu individu mengelola keterbatasan pendapatan secara lebih efektif.

2) Model Pengukuran

Tahap measurement model dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen pengukuran melalui pengujian validitas dan reliabilitas konstruk. Pengujian validitas dievaluasi berdasarkan nilai loading factor dan average variance extracted (AVE), sedangkan pengujian reliabilitas dinilai melalui nilai Cronbach's alpha dan composite reliability (CR). Hasil uji kesesuaian, uji validasi dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

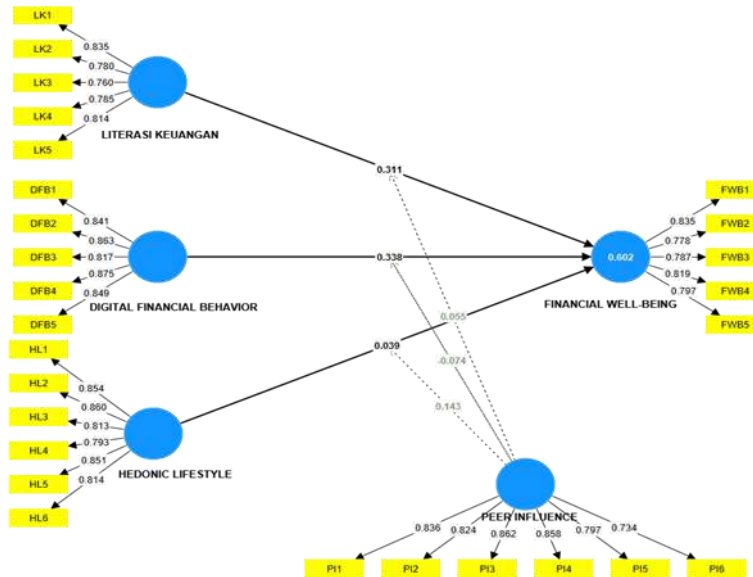
Tabel 2. Convergen Validity and Composite Reliability

Variabel	Items	Uji Validity		Uji Reliability	
		Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	CR
Literasi Keuangan	LK1	0,835	0,633	0,855	0,896
	LK2	0,780			
	LK3	0,760			
	LK4	0,785			
	LK5	0,814			
Digital Financial Behavior	DFB1	0,841	0,721	0,903	0,928
	DFB2	0,863			
	DFB3	0,817			
	DFB4	0,875			
	DFB5	0,849			
Hedonic Lifestyle	HL1	0,854	0,691	0,911	0,931
	HL2	0,860			
	HL3	0,813			
	HL4	0,793			
	HL5	0,851			
	HL6	0,814			
Peer Influence	PI1	0,836	0,672	0,902	0,924
	PI2	0,824			
	PI3	0,862			
	PI4	0,858			
	PI5	0,797			
	PI6	0,734			
Financial Well-Being	FWB1	0,835	0,645	0,862	0,901
	FWB2	0,778			
	FWB3	0,787			

	FWB4	0,819			
	FWB5	0,797			

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2 seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, *Hedonic Lifestyle*, *Peer Influence*, dan *Financial Well-Being* memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen, sementara nilai AVE masing-masing konstruk juga telah melampaui batas minimum 0,50. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) seluruh variabel berada di atas 0,70 sebagaimana ditetapkan dalam pedoman Hair et al., (2021). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat menggambarkan konstruk yang diukur dengan akurat, dan Instrumen penelitian menunjukkan keandalan dan konsistensi untuk mendukung analisis model yang diterapkan.



Gambar 1. Algoritm Model Result

3) Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas - Cross Loadings

	DFB	FWB	HL	LK	PI	PI x LK	PI x DFB	PI x HL
DFB1	0.841	0.543	0.144	0.519	0.433	-0.198	-0.246	-0.074
DFB2	0.863	0.588	0.229	0.544	0.431	-0.229	-0.225	-0.050
DFB3	0.817	0.507	0.207	0.469	0.404	-0.238	-0.247	-0.040
DFB4	0.875	0.609	0.218	0.543	0.432	-0.295	-0.287	-0.075
DFB5	0.849	0.591	0.228	0.509	0.376	-0.284	-0.247	-0.035
FWB1	0.544	0.835	0.173	0.543	0.487	-0.247	-0.263	0.008
FWB2	0.492	0.778	0.320	0.464	0.471	-0.224	-0.190	0.036
FWB3	0.559	0.787	0.358	0.479	0.492	-0.210	-0.239	-0.051
FWB4	0.567	0.819	0.191	0.474	0.420	-0.178	-0.174	0.059
FWB5	0.529	0.797	0.114	0.593	0.425	-0.287	-0.237	-0.000
HL1	0.221	0.275	0.854	0.081	0.451	-0.055	-0.070	-0.039
HL2	0.237	0.281	0.860	0.051	0.424	-0.016	-0.036	0.025

HL3	0.191	0.244	0.813	0.143	0.417	-0.048	-0.031	-0.068
HL4	0.179	0.185	0.793	0.045	0.344	-0.011	-0.023	-0.023
HL5	0.234	0.283	0.851	0.149	0.434	-0.095	-0.079	-0.087
HL6	0.127	0.195	0.814	0.025	0.370	-0.017	-0.001	-0.045
LK1	0.487	0.551	0.120	0.835	0.440	-0.366	-0.207	-0.075
LK2	0.461	0.522	0.064	0.780	0.313	-0.332	-0.183	0.062
LK3	0.498	0.457	0.042	0.760	0.370	-0.380	-0.337	-0.116
LK4	0.492	0.494	0.076	0.785	0.340	-0.433	-0.301	-0.085
LK5	0.492	0.500	0.114	0.814	0.358	-0.367	-0.196	0.008
PI1	0.408	0.489	0.310	0.434	0.836	-0.247	-0.235	-0.178
PI2	0.444	0.503	0.403	0.417	0.824	-0.284	-0.304	-0.254
PI3	0.404	0.466	0.440	0.387	0.862	-0.181	-0.216	-0.255
PI4	0.447	0.507	0.394	0.414	0.858	-0.243	-0.216	-0.308
PI5	0.378	0.441	0.391	0.319	0.797	-0.237	-0.252	-0.260
PI6	0.302	0.391	0.523	0.259	0.734	-0.170	-0.183	-0.147
PI x DFB	-0.295	-0.276	-0.052	-0.304	-0.287	0.709	1.000	0.298
PI x LK	-0.295	-0.286	-0.039	-0.471	-0.279	1.000	0.709	0.240
PI x HL	-0.065	0.012	-0.051	-0.050	-0.288	0.240	0.298	1.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* melalui nilai *cross-loading*, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya. Indikator pada variabel Literasi Keuangan (LK1-LK5) memiliki nilai loading berkisar antara 0.760-0.835, *Digital Financial Behavior* (DFB1-DFB5) antara 0.817-0.875, *Hedonic Lifestyle* pada kisaran 0.793-0.860, *Peer Influence* (PI1-PI6), nilai loading berkisar antara 0.734-0.858, dan *Financial Well-Being* (FWB1-FWB5) pada kisaran 0.817-0.875. Interaksi moderasi dengan nilai loading sebesar 1.000. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mempresentasikan konstruk secara kuat dan konsisten. Validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai loading indikator pada konstruk asal lebih tinggi dibandingkan loading terhadap konstruk lainnya (Hair et al., 2021). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria diskriminan.

Tabel 4. Uji Validitas – *Fornell Lacker*

	DFB	FWB	HL	LK	PI
DFB	0.849				
FWB	0.670	0.803			
HL	0.242	0.287	0.832		
LK	0.610	0.636	0.106	0.795	
PI	0.488	0.572	0.494	0.459	0.820

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4 (kriteria *Fornell-Lacker*), nilai kuadrat AVE pada setiap konstruk yang ditunjukkan pada diagonal utama lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel, yaitu Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, *Hedonic Lifestyle*, *Peer Influence*, dan *Financial Well-Being*, telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan indikator-indikatornya secara lebih baik dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar variabel. Dengan terpenuhi kriteria *Fornell-*

Lacker, maka model pengukuran dinyatakan valid secara diskriminan dan layak untuk digunakan dalam analisis model struktural pada tahap selanjutnya.

4) Inner Model

a) R Square

Tabel 5. R Square

FWB	R-square	R-square adjusted
	0.602	0.590

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dalam pengujian model struktural (Inner Model), nilai R-Square *Financial Well-Being* adalah 0,602, dengan nilai adjusted R-Square sebesar 0.590. Hal ini menunjukkan sekitar 60,2% variasi dalam *Financial Well-Being* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang membentuk model, yaitu Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior*, *Hedonic Lifestyle*, dan efek interaksi *Peer Influence* sebagai variabel moderator. Nilai R-Square 0,25 dikategorikan sebagai lemah, 0,50 sebagai moderat, dan 0,75 sebagai tinggi dalam konteks model struktural berbasis PLS-SEM. Oleh karena itu, nilai R-square yang diperoleh pada *Financial Well-Being* menunjukkan bahwa model memiliki kapasitas prediktif yang memadai tanpa menunjukkan tanda adanya *overfitting*, sehingga mampu menjelaskan variabilitas *Financial Well-Being* dengan cukup kuat dan reliabel.

5) Uji Hipotesis

Ringkasan berikut menyajikan hasil analisis terkait bagaimana hubungan antar variabel dalam rancangan model yang digunakan memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Path	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Results
1.	LK →FWB	0.311	0.305	0.075	4.133	0.000	Diterima
2.	DFB →FWB	0.338	0.339	0.075	4.479	0.000	Diterima
3.	HL →FWB	0.039	0.048	0.063	0.628	0.530	Ditolak
4.	PI x LK → FWB	0.055	0.049	0.080	0.689	0.491	Ditolak
5.	PI x DFB → FWB	-0.074	-0.063	0.077	0.966	0.334	Ditolak
6.	PI x HL → FWB	0.143	0.138	0.056	2.567	0.010	Diterima

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis jalur (*path analysis*) pada Tabel 6, menunjukkan bahwa tidak seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05 sesuai dengan kriteria Hair et al., (2021). Pada H1, Literasi Keuangan (LK) ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being* (FWB) dengan koefisien sebesar 0,311, nilai t-statistics sebesar 4,133, dan p-value sebesar 0,000 sehingga hipotesis diterima. Kemudian pada H2, *Digital Financial Behavior* (DFB) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being* dengan koefisien 0,338, nilai t-statistics sebesar 4,479 dan p-value sebesar 0,000 sehingga hipotesis diterima. Namun pada H3, *Hedonic Lifestyle* (HL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being*, dengan koefisien sebesar 0,039, nilai t-statistics sebesar 0,628 dan p-value sebesar 0,530, sehingga hipotesis ditolak.

Kemudian, pengujian efek moderasi pada H4 *Peer Influence* (PI) tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan *Financial Well-Being* serta hubungan antara *Digital Financial Behavior* dan *Financial Well-Being*, yang ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing sebesar 0,491 dan 0,334, sehingga kedua hipotesis tersebut ditolak. Namun demikian, *Peer Influence* mampu memoderasi pengaruh *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being* dengan koefisien sebesar 0,143, nilai t-statistics sebesar 2,567 dan p-values sebesar 0,010, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pertemanan dapat memperkuat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kondisi kesejahteraan finansial individu.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap *Financial Well-Being* pada Generasi Z di Kalimantan Barat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,311, nilai t-statistics sebesar 4,133, dan p-values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula kondisi kesejahteraan finansial yang dimilikinya. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta merencanakan keuangan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kemampuan tersebut, individu dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dan lebih siap menghadapi berbagai risiko keuangan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Birawan et al., 2024; Oktariswan, 2023; Oktavianus et al., 2025; Zhang & Chatterjee, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan *financial well-being*. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menyusun perencanaan keuangan, menabung secara konsisten, serta melakukan pengelolaan keuangan yang lebih rasional sehingga berdampak positif terhadap *financial well-being*. Bagi Generasi Z di Kalimantan Barat, literasi keuangan menjadi faktor penting karena generasi ini hidup di era digital yang memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat apabila diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, mampu mengontrol pengeluaran, serta memiliki kesadaran untuk menabung dan merencanakan keuangan masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan *financial well-being* pada Generasi Z.

Digital Financial Behavior juga ditemukan memiliki efek positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dengan koefisien jalur sebesar 0,039, nilai t-statistics sebesar 0,628, dan p-values sebesar 0,000. Nilai ini merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel independen lainnya, yang menunjukkan bahwa perilaku penggunaan layanan keuangan digital yang baik, seperti penggunaan *mobile banking*, dompet digital, serta aplikasi keuangan lainnya dapat membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan individu untuk melakukan transaksi, memantau pengeluaran, serta mengatur keuangan dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa *digital financial behavior* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keamanan finansial (Choung et al., 2023; Dewi et al., 2024), demikian pula penelitian oleh (Jhonson et al., 2023; Muat et al., 2024), yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital dapat mempermudah pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung peningkatan *financial well-being*.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Hedonic Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* dengan koefisien jalur sebesar 0,039, nilai t-statistics sebesar 0,628 dan p-values sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh Generasi Z dalam penelitian ini tidak secara langsung memengaruhi kondisi kesejahteraan finansial mereka. Meskipun gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan konsumsi berpotensi memengaruhi pola pengeluaran, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk berdampak langsung pada kondisi *financial well-being*. Meskipun terdapat responden dengan pendapatan di bawah Rp1.000.000, kecenderungan gaya hidup hedonis tetap muncul. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi lebih didorong oleh faktor psikologis dan sosial seperti tingkat kebutuhan akan pengakuan, tren, serta fenomena FOMO. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun individu memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif, mereka masih mampu mengontrol pengeluarannya sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap *financial well-being*. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Maharani et al., 2024; Nurjannah & Yusrialis, 2025; Refianti & Zoraya, 2024) yang menunjukkan bahwa *Hedonic Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup hedonis tidak secara langsung menentukan kondisi keuangan individu. Meskipun individu mengikuti tren gaya hidup, mereka tetap mampu mengontrol perilaku keuangan melalui *self-control* yang baik, sehingga individu tetap mampu mempertahankan kesejahteraan finansialnya. Temuan ini juga didukung oleh (Oktavianus et al., 2025) yang menyatakan bahwa *financial well-being* lebih dipengaruhi oleh faktor pengelolaan keuangan individu dibandingkan gaya hidup konsumtif.

Pada pengujian efek moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer Influence* tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Well-Being*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,491 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Meskipun pengaruh teman sebaya dalam kehidupan Generasi Z cukup kuat, individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik tampaknya tetap mampu mengelola keuangan secara mandiri tanpa terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan kemampuan bagi individu untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan

secara rasional, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial atau kebiasaan keuangan dari teman sebayanya. Individu yang memiliki literasi keuangan cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan tidak bergantung pada pengaruh lingkungan pertemanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Murniawaty et al., 2024; Siti Komariah et al., 2025) yang menemukan bahwa *peer influence* tidak dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, kontrol diri, latar belakang keluarga dan pendidikan formal dibandingkan oleh pengaruh lingkungan pertemanan.

Pada pengujian moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer Influence* tidak dapat memoderasi pengaruh *Digital Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,334 > 0,05$, sehingga H5 ditolak atau tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital, seperti *e-wallet*, *mobile-banking*, maupun aplikasi keuangan lainnya, lebih ditentukan oleh kesadaran dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara mandiri. Generasi Z cenderung memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi sehingga keputusan keuangan yang diambil lebih bersifat personal dan tidak terlalu bergantung pada pengaruh sosial. Hal ini disebabkan oleh sifat penggunaan teknologi keuangan yang cenderung bersifat privat, sehingga interaksi sosial tidak memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Riza & Aditya, 2025) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku penggunaan teknologi keuangan. Individu cenderung mengadopsi layanan keuangan digital berdasarkan persepsi manfaat dan kenyamanan, bukan karena tekanan atau rekomendasi dari lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan.

Namun demikian, *Peer Influence* terbukti mampu memoderasi *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga H6 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan kesejahteraan finansial individu. Pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan memiliki peran dalam membentuk pola konsumsi individu, sehingga ketika seseorang berada dalam lingkungan yang memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif, maka hal tersebut dapat memengaruhi kondisi kesejahteraan finansialnya. Individu yang berada dalam kelompok sosial dengan kecenderungan konsumtif cenderung terdorong untuk menyesuaikan diri melalui peningkatan aktivitas konsumsi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Aula Afif Kurniawan et al., 2025; Permata Sari & Suci Rahma Nio, 2025; Yan, 2023) yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran signifikan dalam memperkuat perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis melalui mekanisme perbandingan sosial dan tekanan lingkungan, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan keuangan serta berpotensi menurunkan *financial well-being*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan, *Digital Financial Behavior* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan *Financial Well-Being* pada Generasi Z di Kalimantan Barat. Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial, yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor utama dalam mencapai kondisi keuangan yang baik. *Digital Financial Behavior* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being*, yang mengindikasikan pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak mampu mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Di sisi lain, *Hedonic Lifestyle* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being*. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan individu dalam mengontrol pengeluaran dan menetapkan prioritas keuangan, sehingga meskipun memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis, individu tetap mampu menjaga kondisi keuangannya. Selain itu, dalam pengujian moderasi, penelitian ini menemukan bahwa *Peer Influence* tidak mampu memoderasi Literasi Keuangan terhadap *Financial Well-Being*. Literasi keuangan merupakan kemampuan kognitif yang berasal dari pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman individu, sehingga penerapannya dalam pengelolaan keuangan cenderung bersifat rasional dan tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Individu dengan tingkat Literasi Keuangan yang baik umumnya memiliki dasar pengambilan keputusan yang kuat, sehingga tetap konsisten dalam mengelola keuangan meskipun berada dalam lingkungan pertemanan yang beragam. Hal serupa juga ditemukan pada *Digital Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being*, di mana *Peer Influence* tidak berperan sebagai variabel moderasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan layanan keuangan digital bersifat individual, berbasis kebutuhan, serta berkaitan dengan keamanan dan privasi, sehingga keputusan dalam menggunakan teknologi keuangan lebih dipengaruhi oleh preferensi dan kebiasaan pribadi dibandingkan tekanan sosial. Namun demikian, *Peer Influence* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Hedonic Lifestyle* terhadap *Financial Well-Being*, yang menunjukkan bahwa faktor sosial berperan dalam

memperkuat pengaruh gaya hidup hedonis terhadap kondisi keuangan melalui mekanisme penyesuaian sosial dan tekanan kelompok.

Referensi

1. Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 191–220. <https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11891>
2. Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
3. Alamsjah, A., Soraya, Z., Aisyah, S., Dwiyantri, F., & Sultan, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Efek Teman Sebaya, dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Siswa dalam Penggunaan Aplikasi Fintech. *Owner*, 8(4), 4925–4934. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2513>
4. Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
5. Andrene, J., & Pamungkas, A. S. (2025). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 07(01), 334–343.
6. Anggraeni, Y., & Gunawan, K. (2024). The Analysis of Hedonic Lifestyle Impact on Irrational Purchasing Behavior with Social Acknowledgement as a Moderating Variable. *Review of Management and Entrepreneurship*, 8(1), 101–113. <https://doi.org/10.37715/rme.v8i1.4393>
7. Anindia Dwitri & Sugeng Pradikto. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
8. Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
9. Aula Afif Kurniawan, Karuniana Dianta A. Sebayang, & Siti Fatimah Zahra. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi Digital, Perilaku Shopaholic dan Lingkungan Sebaya Terhadap Gaya Hidup Finansial Gen Z: Studi Kasus Mahasiswa Gen Z DKI Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 388–405. <https://doi.org/10.62710/44a3kg75>
10. Ayuningsih, D. L., & Dewi, A. S. (2023). *Analysis Of Social Influence, Financial Literacy, And Saving Behaviour On Students In Bandung City Using Self-Control As A Moderation Variable*. 12(03).
11. Badan Pusat Statistika. (2025). [SP - Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025]. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
12. Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
13. Batista, G. S., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Muda di Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 333. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.739>
14. Birawan, I. G. K., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). *Peran Financial Literacy Dalam Meningkatkan Financial Well-Being Di Era Digital*.
15. Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, 259, 105308. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308>
16. Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
17. Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J. J., & Zhang, W. (2017). Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 132(2), 799–820. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>
18. Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024). Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Behavior on Financial Well-being in Indonesia. *West Science Business and Management*, 2(02), 293–303. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.980>
19. Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi... *Fakultas Bisnis dan Hukum Digital, Universitas Kristen Maranatha*, 9(2).
20. Fitasari, Y., Faizah, I., & Yunarti, Y. (2025). *Uang Saku Dan Gaya Hidup : Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Konformitas Teman Sebaya Sebagai Variabel Moderasi*. 9, 1956.
21. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Evaluation of the Structural Model. In J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, & S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (pp. 115–138). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_6
22. Jhonson, B., Andriani, R., Noviana, I., & Tamara, D. (2023). The Influence Of Digital Financial Literacy On Financial Well-Being Through Spending, Saving, And Investment Behavior In Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 6(2).
23. Johanto, I., & Anwar, M. R. P. (2024). The Effect Of Hedonic Lifestyle On The Consumption Behavior Of Accounting Students At Universitas Negeri Surabaya. *Manajemen, Ekonomi*, 9.
24. Khotijah, V. S., Jehan, A., Mujahidin, A., & Rohman, N. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Peer Influence, Dan Fintech Payment Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 19(1), 15–24.
25. Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
26. Kurniawan, A., Mulyati, S., & Tribuana, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Konformitas Hedonis, Penggunaan Electronic Money, Gaya Hidup dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumti. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v4i02.1011>
27. Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *Urnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43155>
28. Maharani, D., Shafrani, Y. S., & Ayunissa, C. A. (2024). *Pengaruh Lifestyle Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Febi Uin Saizu Purwokerto*.

29. Malhotra, N., & Kumar Baag, P. (2023). Impact of Financial Literacy and Peer Influence on Financial Behavior of the Members of the Self-help Groups: A PLS SEM-Based Study. *IIMS Journal of Management Science*, 14(1), 123–147. <https://doi.org/10.1177/0976030X221128711>
30. Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(1), 728. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i1.851>
31. Muawaliyah, W., & Saifuddin, A. (2023). Consumptive Behavior in Female University Students: Qana'ah and Hedonic Lifestyle as Predictors. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3241>
32. Murniawaty, I., Sangadah, N., Pujiati, A., Eko Prasetyo, P., & Suryanto, E. (2024). Does peer conformity have moderating effects on university students' consumptive behavior? A focus on self-concept, economic literacy, and e-money adoption. *Innovative Marketing*, 20(4), 25–40. [https://doi.org/10.21511/im.20\(4\).2024.03](https://doi.org/10.21511/im.20(4).2024.03)
33. Nur Laila Qomariyah, & Sri Padmanty. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Parental Income, dan Teman Sebaya Terhadap Financial Behavior dengan Self-Control Sebagai Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7549>
34. Nurjannah, & Yusrialis. (2025). The Influence of Financial Literacy, Parental Income, Hedonistic Lifestyle and Self-Control on Student Financial Management Behavior in Pekanbaru City. *InJBM: Integrated Research Journal of Business and Management*, 2(1), 278–294. <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/injbm/issue/view/11>
35. Oktariswan, D. (2023). Peran Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa The Role Of Financial Literacy On Student Financial Well Being. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10077–10087. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7734>
36. Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutejo, B. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Wellbeing Generasi Z Berpenghasilan Di Surabaya, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 333–359. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4899>
37. Permata Sari, I. & Suci Rahma Nio. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Universitas Baiturrahmah. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 2(2), 293–299. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.351>
38. Prasetya, B. P. (2023). The Effect Of Financial Literacy On Financial Well-Being Mediated By Financial Behavior. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(4), 782–791. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v6i4.2309>
39. Putra, I. G. S. (2025). Unpacking the influence of parental and peer support on youth financial literacy and saving behavior in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 194–210. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art5>
40. Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy And Financial Management Among Business Education Students To Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v4i1.18287>
41. Putri, A. P. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Penggunaan Digital Payment dan Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Journal Unusida*, 7(1). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
42. Refianti, & Zoraya, I. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Hedonism Lifestyle, dan Self-Control terhadap Financial ManagementestBehavior Mahasiswa S1 UniversitasBengkulu. *Student Journal of Business and Management*, 7(2), 103–116. <https://doi.org/10.33369/sjbm.v7i2.36326>
43. Riza, A. A., & Aditya, A. (2025). Evaluating the impact of trust and security on e-wallet adoption: Insights from the UTAUT2 model in Indonesia. 13(2).
44. Sapira, B., & Makrus, M. (2025). *Financial Self-Efficacy, Lifestyle, and Peer Influence on Credit Decisions: The Mediating Role of Financial Control in Gen Z*. 4(2).
45. Setiawan, H., & Iramani, R. (2023). Financial Well-Being Model for Bank Employees: The Role of Financial Behavior as a Mediator. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 26(2), 205–219. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i2.3948>
46. Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
47. Sikarwar, T. S. (2019). Social Influence and Individual Financial Behavior for Digital Banking: A Causal Study. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(4), 242. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i4.15905>
48. Sintiani, P. D., Astarini, D. A. O., Cahyani, A., & Septian, D. (2025). *Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Cashless Society terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 6, 61–76. <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5001>
49. Siti Komariah, Ely Masykuroh, & Berlianto Haris. (2025). The Role of Financial Literacy and Attitudes in Student Financial Management: Exploring Peer Influence as a Moderating Variable. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 5(1). <https://doi.org/10.21154/joie.v5i1.10309>
50. Xiao, J. J. (Ed.). (2016). *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1>
51. Yan, Y. (2023). The Impact of Companion on the Consumption Behavior of Students in China. *Highlights in Business, Economics and Management*, 21, 204–210. <https://doi.org/10.54097/hbem.v2i1.14186>
52. Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). *Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress*.